



Transformasi Sektor Pertanian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah: Analisis Empiris dalam Perspektif Pembangunan

Nabila Fara Firdausi^{1*}, Didit Purnomo²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b300230130@student.ums.ac.id¹, dp274@ums.ac.id²

ABSTRAK

Transformasi struktural mendorong pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa, namun sektor pertanian masih berperan penting dalam menyediakan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), luas panen padi, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel pada 35 kabupaten/kota selama periode 2021–2023, sehingga diperoleh 105 observasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan EViews. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, yang menetapkan *Random Effect Model* sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB ADHK, luas panen padi, dan UMK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Secara parsial, luas panen padi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PDRB ADHK dan UMK tidak berpengaruh signifikan. Model memiliki nilai R^2 sebesar 0,610601, yang menunjukkan kemampuan penjelasan sebesar 61,06%.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 August 2026

First Revised 25 September 2026

Accepted 28 September 2026

First Available online 28 September 2026

Publication Date 28 September 2026

Keyword:

luas panen; pembangunan

berkelanjutan; PDRB;

penyerapan tenaga kerja; UMK.

1. PENDAHULUAN

Transformasi struktural merupakan bagian penting dalam proses pembangunan ekonomi yang ditandai dengan pergeseran aktivitas ekonomi dan tenaga kerja dari sektor tradisional menuju sektor yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Menurut teori Lewis, perkembangan ekonomi mendorong perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa. Namun, di negara berkembang seperti Indonesia, sektor pertanian masih memiliki peran strategis sebagai sumber mata pencaharian dan penyerap tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan (Hubbansyah et al., 2023). Peningkatan produktivitas pertanian juga tetap diperlukan dalam proses transformasi ekonomi karena dapat meningkatkan output sekaligus mendukung perpindahan tenaga kerja menuju sektor yang lebih produktif (Gollin, 2023a). Dengan demikian, transformasi struktural tidak serta-merta menghilangkan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja.

Fenomena tersebut juga terlihat di Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan sektor industri dan jasa telah mengubah struktur perekonomian daerah, tetapi sektor pertanian masih memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh perpindahan tenaga kerja dari pertanian menuju sektor modern (Anafida Pratama et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2023 sektor pertanian menyerap sekitar 4,88 juta tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 11,92% terhadap PDRB Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024). Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian selama periode penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021–2023

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Jiwa)
2021	4.233.443
2022	4.557.468
2023	4.883.060

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah meningkat secara konsisten dari 4,23 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 4,88 juta jiwa pada tahun 2023. Tren tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki kapasitas yang besar dalam menyediakan kesempatan kerja di tengah berlangsungnya transformasi ekonomi. Namun, penyerapan tenaga kerja pertanian tidak tersebar secara merata antarwilayah. Pada tahun 2023, Kabupaten Grobogan menyerap 304.681 tenaga kerja sektor pertanian, sedangkan Kota Surakarta hanya menyerap 1.091 tenaga kerja. Perbedaan yang lebar tersebut mencerminkan adanya variasi karakteristik ekonomi, ketersediaan lahan, dan aktivitas produksi pertanian antar kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Perbedaan kemampuan antarwilayah dalam menyerap tenaga kerja pertanian mengindikasikan adanya sejumlah faktor yang perlu dianalisis. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dapat menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi riil suatu daerah, sehingga perubahan aktivitas ekonomi berpotensi memengaruhi penciptaan kesempatan kerja. Luas panen padi mencerminkan kapasitas aktivitas produksi pertanian; semakin luas area yang dipanen, semakin besar pula aktivitas produksi yang berpotensi membutuhkan tenaga kerja. Sementara itu, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berkaitan dengan biaya tenaga kerja dan dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja, meskipun pengaruhnya pada sektor

pertanian dapat berbeda karena karakteristik tenaga kerja pertanian tidak seluruhnya mengikuti mekanisme pasar kerja formal (Ketut Ari Ardiawan & Suyana Utama, 2024).

Kajian mengenai penyerapan tenaga kerja sektor pertanian telah dilakukan dalam berbagai penelitian, tetapi hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pengaruh tingkat upah tidak selalu menunjukkan hasil yang signifikan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel seperti jumlah penduduk, investasi, dan indikator makroekonomi lainnya, sedangkan penelitian yang mengombinasikan PDRB ADHK, luas panen padi sebagai indikator langsung aktivitas produksi pertanian, serta UMK masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji kembali faktor-faktor yang menentukan penyerapan tenaga kerja pertanian dalam konteks karakteristik antarwilayah yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PDRB ADHK, luas panen padi, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2021–2023. Penggunaan data tingkat kabupaten/kota diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai variasi penyerapan tenaga kerja antarwilayah, sedangkan pemilihan periode 2021–2023 merepresentasikan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi ketika sektor pertanian tetap memainkan peran penting dalam penyediaan kesempatan kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai dasar penguatan kebijakan ketenagakerjaan dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Jawa Tengah.

1.1. Tinjauan Pustaka

Teori Transformasi Struktural

Transformasi struktural merupakan perubahan struktur ekonomi yang ditandai dengan pergeseran aktivitas dan tenaga kerja dari sektor tradisional seperti pertanian menuju sektor industri dan jasa yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Menurut teori Lewis, pembangunan ekonomi terjadi ketika surplus tenaga kerja sektor pertanian berpindah ke sektor modern sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Di Indonesia, transformasi struktural terlihat dari perubahan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDB serta distribusi tenaga kerja antarsektor yang dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan kualitas sumber daya manusia (Hendarmin & Wahyudi, 2023). Selain itu, peningkatan produktivitas pertanian dapat menghasilkan surplus tenaga kerja yang selanjutnya berpindah ke sektor industri dan jasa sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Gollin, 2023b).

Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dapat bekerja dan ditampung oleh suatu sektor ekonomi dalam periode tertentu. Menurut P. J. Simanjuntak (1985), permintaan tenaga kerja bersifat *derived demand*, yaitu muncul karena adanya permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga peningkatan aktivitas produksi akan mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Dalam sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi, luas lahan, produktivitas, penggunaan teknologi, dan tingkat upah, serta menjadi indikator penting pembangunan karena berkaitan dengan peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran, dan pemerataan kesejahteraan.

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu wilayah selama periode tertentu dan digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan aktivitas serta pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Sukirno (2016), peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang dapat mendorong permintaan tenaga kerja, sehingga semakin besar PDRB suatu daerah, semakin besar pula potensi penciptaan kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) karena mampu menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa dipengaruhi perubahan tingkat harga atau inflasi.

Teori Luas Panen Padi

Luas panen merupakan keseluruhan area pertanian yang dipanen dalam suatu periode tertentu dan mencerminkan kapasitas produksi pertanian suatu wilayah. Semakin luas area panen, semakin besar aktivitas produksi yang dilakukan sehingga kebutuhan tenaga kerja pada proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan juga berpotensi meningkat. Mubyarto (1989) menjelaskan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam sektor pertanian, sehingga peningkatan luas panen dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan secara teoritis memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Teori Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah minimum merupakan standar upah terendah yang ditetapkan pemerintah sebagai bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja. Berdasarkan teori permintaan tenaga kerja, kenaikan upah dapat meningkatkan biaya produksi sehingga berpotensi menurunkan jumlah tenaga kerja yang diminta, namun peningkatan upah juga dapat mendorong produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Dalam sektor pertanian, pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja dapat berbeda antarwilayah karena dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja, struktur ekonomi, dan karakteristik daerah masing-masing (Ketut Ari Ardiawan & Suyana Utama, 2024b).

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam sektor pertanian, pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui peningkatan produktivitas, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan petani, dan pelestarian sumber daya alam. Muthui & Zugravu-Soilita (2026b) menjelaskan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan dengan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan, meskipun sektor ini juga menghadapi tantangan berupa perubahan iklim dan cuaca ekstrem yang dapat memengaruhi produktivitas serta proses transformasi struktural.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan merupakan data

sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, BPS Kabupaten/Kota, serta publikasi resmi lainnya yang relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota selama periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan total 105 observasi. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, sedangkan variabel independen meliputi PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), luas panen padi, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penggunaan data panel memungkinkan analisis terhadap variasi antarwilayah sekaligus perubahan antarperiode serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien (Hsiao, 2006; Pratama & Hidayah, 2023).

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan diolah dengan perangkat lunak EViews. Model regresi menggunakan bentuk logaritma natural (*log-log*) sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akibat perubahan 1% variabel independen dengan asumsi variabel lain konstan. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2), sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian.

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln PTK_{it} = \alpha + \beta_1 \ln PDRB_{it} + \beta_2 \ln LP_{it} + \beta_3 \ln UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PTK	= Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (orang)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah)
LP	= Luas panen padi (hektar)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)
α	= Konstanta
β_1 – β_3	= Koefisien regresi
ε	= <i>Error term</i>
i	= Kabupaten/kota
t	= Tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Nilai Statistik	Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	225,8503	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	6,2895	0,0983	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	64,5167	0,0000	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Hasil olah data EViews, 2026.

Uji Chow menghasilkan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar $0,0983 > 0,05$ sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan FEM. Hasil Uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga REM lebih sesuai dibandingkan CEM. Dengan demikian, model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Estimasi Random Effect Model

Setelah *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model regresi data panel yang paling sesuai, tahap selanjutnya dilakukan estimasi untuk mengetahui arah, besarnya koefisien, dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil estimasi REM disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,196831	9,812200	0,121974	0,9032	Tidak signifikan
Log(PDRB)	-0,085652	0,189200	-0,452709	0,6517	Tidak signifikan
Log(Luas Panen)	0,692235	0,056855	12,175400	0,0000	Signifikan
Log(UMK)	0,317315	0,741254	0,428079	0,6695	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, PDRB ADHK memiliki koefisien sebesar -0,085652 dengan probabilitas $0,6517 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Luas panen memiliki koefisien sebesar 0,692235 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, UMK memiliki koefisien sebesar 0,317315 dengan probabilitas $0,6695 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen, hanya luas panen yang terbukti berpengaruh secara parsial. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln TK_{it} = 1,196831 - 0,085652 \ln PDRB_{it} + 0,692235 \ln LP_{it} + 0,317315 \ln UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Karena model yang digunakan berbentuk *log-log*, koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Koefisien luas panen sebesar 0,692235 menunjukkan bahwa peningkatan luas panen sebesar 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,692235%, dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun koefisien PDRB ADHK dan UMK menunjukkan arah hubungan masing-masing negatif dan positif, tetapi pengaruh keduanya tidak terbukti signifikan secara statistik.

Selanjutnya, pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara keseluruhan. Hasil uji kelayakan model dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Statistik Model	Nilai
R ²	0,610601
Adjusted R ²	0,599035

F-statistic	52,79137
Prob(F-statistic)	0,000000
Durbin-Watson	1,626495
Jumlah observasi	105

Sumber: Hasil olah data EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai *F-statistic* sebesar 52,79137 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa PDRB ADHK, luas panen padi, dan UMK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Nilai R^2 sebesar 0,610601 menunjukkan bahwa 61,06% variasi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan 38,94% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,599035 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 59,90%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), PDRB ADHK, luas panen padi, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021–2023. Namun, secara parsial hanya luas panen padi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan PDRB ADHK dan UMK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian selama periode penelitian lebih berkaitan dengan luas kegiatan produksi pertanian yang direpresentasikan oleh luas panen dibandingkan dengan perubahan PDRB ADHK maupun UMK.

Luas panen memiliki koefisien sebesar 0,692235 dengan nilai probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Karena model menggunakan bentuk *log-log*, koefisien tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan luas panen sebesar 1% berkaitan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,692235%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin luas area yang dipanen, semakin besar pula aktivitas produksi pertanian yang dilakukan, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan Mubyarto (1989) yang menjelaskan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Najwa Safira (2025) yang menemukan bahwa luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Dengan demikian, luas dan pemanfaatan lahan pertanian produktif memiliki keterkaitan yang kuat dengan penciptaan kesempatan kerja di sektor pertanian.

PDRB ADHK memiliki koefisien sebesar -0,085652 dengan nilai probabilitas 0,6517, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Koefisien negatif menunjukkan adanya arah hubungan negatif dalam estimasi model, tetapi karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, hubungan tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan PDRB ADHK belum dapat dibuktikan berhubungan dengan perubahan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan proses transformasi struktural dalam pembangunan ekonomi, ketika peningkatan aktivitas

ekonomi tidak selalu terjadi pada sektor pertanian, tetapi dapat didorong oleh perkembangan sektor industri dan jasa. Pertumbuhan PDRB daerah yang bersumber dari sektor nonpertanian dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi tanpa diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja pada sektor pertanian. Temuan ini sejalan dengan Pratama & Hidayah (2023) yang menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah.

UMK memiliki koefisien sebesar 0,317315 dengan nilai probabilitas 0,6695, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan positif dalam model, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan UMK belum dapat dibuktikan memiliki keterkaitan yang nyata dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian selama periode penelitian. Secara teoritis, tingkat upah dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja karena perubahan upah akan memengaruhi biaya penggunaan tenaga kerja. Namun, hubungan tersebut pada sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi yang bersifat musiman serta kebutuhan tenaga kerja yang berkaitan dengan skala produksi, luas lahan, dan tahapan kegiatan pertanian. Selain itu, tidak seluruh tenaga kerja pertanian berada dalam hubungan kerja formal yang secara langsung mengikuti ketentuan UMK. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perubahan UMK tidak serta-merta diikuti oleh perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pertanian. Hasil penelitian ini berbeda dengan Santoso & Sobirin (2025) yang menemukan bahwa UMK berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan wilayah penelitian, periode pengamatan, karakteristik tenaga kerja, serta struktur kegiatan pertanian pada masing-masing wilayah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang dianalisis, luas panen merupakan satu-satunya variabel yang secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2021–2023. Sementara itu, PDRB ADHK dan UMK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dalam periode penelitian lebih berkaitan dengan skala aktivitas produksi yang tercermin dari luas panen. Oleh karena itu, upaya mempertahankan lahan pertanian produktif dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan produksi pertanian dapat menjadi bagian penting dalam mempertahankan kesempatan kerja di sektor pertanian serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, PDRB ADHK, luas panen padi, dan UMK secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021–2023. Secara parsial, luas panen padi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PDRB ADHK dan UMK tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada periode penelitian lebih berkaitan dengan skala aktivitas produksi yang tercermin dari luas panen dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah maupun tingkat upah minimum. Penelitian ini penting mengingat Sensus Pertanian 2023 mencatat sebanyak 4.218.349 rumah tangga usaha pertanian di Jawa Tengah, sementara jumlah usaha pertanian perorangan mengalami penurunan sebesar 13,25% dibandingkan tahun 2013 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menjaga keberlanjutan aktivitas pertanian dan kemampuan sektor ini dalam menyediakan kesempatan kerja.

Kebaruan empiris penelitian terletak pada pengujian secara simultan PDRB ADHK, luas panen padi, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada seluruh 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode 2021–2023. Hasil penelitian memperlihatkan pola bahwa luas panen menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan, sementara PDRB ADHK dan UMK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pada periode pemulihan pascapandemi, penyerapan tenaga kerja pertanian di Jawa Tengah lebih berkaitan dengan basis produksi dan pemanfaatan lahan dibandingkan dengan indikator ekonomi makro daerah dan kebijakan upah. Oleh karena itu, kebijakan perlindungan lahan pertanian produktif, peningkatan produktivitas, dan penguatan aktivitas produksi perlu terus didorong untuk mempertahankan peran sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi daerah.

5. REFERENCES

- Anafida Pratama, H., Farid Alfarisy, M., Arifin, A., & Juniarso, S. (2025). *Analysis Of Labor Absorption In The Agriculture And Industrial Sectors Using A Demometric Approach In Central Java Province, 2014-2023* (Vol. 01, Number 01).
- Andriyani, D., & Aznuriliana, A. (2022). PENGARUH UMP DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8824>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Basri, H., Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi, D., & Putra, A. (2021). *Pengaruh Pdrb Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi*.
- Darsono, Widodo, S., & Suryanto, A. (2011). Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kawasan Subosuka Wonosraten . *Rural and Development*, 2(1).
- Gollin, D. (2023a). Agricultural productivity and structural transformation: evidence and questions for African development. *Oxford Development Studies*, 51(4), 375–396. <https://doi.org/10.1080/13600818.2023.2280638>
- Gollin, D. (2023b). Agricultural productivity and structural transformation: evidence and questions for African development. *Oxford Development Studies*, 51(4), 375–396. <https://doi.org/10.1080/13600818.2023.2280638>
- Hendarmin, H., & Wahyudi, S. T. (2023). Structural Transformation Patterns and Factors That Influenced: The Case In Indonesia. *Jurnal Economia*, 19(1), 112–126. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.36818>
- Hsiao, C. (2006). *Panel Data Analysis-Advantages and Challenges*. <http://www.usc.edu/iepr>
- Jumlah, P., Kerja, A., Indeks, D., Manusia, P., Penyerapan, T., Kerja, T., Gani, H., Ibrahim, M., Novriansyah, M. A., & Yakup, A. P. (2023). *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 2, Number 1). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>
- Ketut Ari Ardiawan, S., & Suyana Utama, M. (2024a). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>

- Ketut Ari Ardiawan, S., & Suyana Utama, M. (2024b). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Muthui, K., & Zugravu-Soilita, N. (2026a). Agricultural Dynamics and Structural Transformation: Can they Withstand Weather Extremes? *Environmental and Resource Economics*, 89(1). <https://doi.org/10.1007/s10640-025-01065-y>
- Muthui, K., & Zugravu-Soilita, N. (2026b). Agricultural Dynamics and Structural Transformation: Can they Withstand Weather Extremes? *Environmental and Resource Economics*, 89(1). <https://doi.org/10.1007/s10640-025-01065-y>
- Najwa Safira, I. G. A. A. A. (2025). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian dan Luas Panen Padi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*.
- Nooralam, A. Y., Lorentino,), Laut, T., Septiani, Y., & Ekonomi, F. (2010). *Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2018*.
- Pratama, Y. A., & Hidayah, N. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel Periode 2010-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 151. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.759>
- Santoso, R. P., & Sobirin, S. (2025). Pertumbuhan sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 103–111. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol4.iss1.art12>
- Simanjuntak, M., & Bhakti Prodi Ekonomi Pembangunan Fak Ekonomi dan Bisnis, A. (2018). *Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi* (Vol. 7, Number 1).
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Wardani Adhitya, F., Hartono, D., Agni Alam Awirya, dan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Karawang Jalan Ir Suratin No, D., Jawa Barat, K., Ekonomi Moneter, D., & Perwakilan Bank, K. (2013). Determinan Produktivitas Lahan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 14, Number 1).
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>.